

ABSTRAK

Suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya perlu mengadakan perencanaan. Salah satunya adalah perencanaan produksi. Perencanaan produksi dapat menghindarkan over production dan under production. Dasar untuk menyusun rencana produksi menggunakan ramalan penjualan. Ramalan penjualan dapat menunjukkan kenaikan atau penurunan penjualan sedini mungkin, sehingga bagian produksi dapat menyiapkan langkah yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Timbul suatu permasalahan bagaimana peranan ramalan penjualan terhadap perencanaan produksi dalam kaitannya dengan penentuan jumlah bahan baku optimal dan adanya efisiensi biaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ramalan penjualan terhadap perencanaan produksi dalam kaitannya dengan penentuan jumlah bahan baku optimal dan adanya efisiensi biaya.

Hipotesis skripsi ini adalah : Ramalan penjualan tidak mempunyai peranan penting dalam perencanaan produksi, terdapat korelasi positif dan significance antara ramalan penjualan dengan perencanaan produksi, pembelian bahan baku yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tidak efisien.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Subyek penelitian adalah kepala bagian produksi dan kepala bagian pemasaran serta semua karyawan yang terkait. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi dokumentasi.

Ramalan penjualan kurtas di PN Blabek mempunyai peranan penting sebagai dasar perencanaan produksi, karena itu ramalan penjualan dapat digunakan sebagai program kerja selanjutnya. Ramalan penjualan mempunyai korelasi yang positif dan significance dengan perencanaan produksi hal ini berarti ramalan penjualan yang di buat dapat digunakan sebagai dasar perencanaan produksi. Akan tetapi

untuk kertas medium harus dilakukan dengan sangat hati-hati karena hubungannya lemah. PN Elbak belum efisien dalam pembelian bahan baku. Pada perhitungan biaya pengadaan bahan baku biaya sesungguhnya lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang menggunakan EOQ. Safety stock yang ditetapkan perusahaan terlalu besar. Dengan menggunakan metode statistik jumlah safety stock lebih kecil bila dibandingkan dengan safety stock yang ditetapkan perusahaan. Dengan menggunakan safety stock yang ditempuh perusahaan biaya penyimpanan akan semakin tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode statistik. Dengan adanya selisih biaya ini perusahaan perlu memperhatikan kebijaksanaan untuk mengatasinya. Hal ini dimaksudkan supaya pemborosan dalam perusahaan tidak semakin meningkat.